

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menjalani kehidupan sehari-hari pastinya tidak akan lepas dari masalah, banyak permasalahan yang terjadi memuat permasalahan matematika. Matematika dapat digunakan pada seluruh kegiatan manusia terutama dalam hal memecahkan masalah matematika (Sulestry & Meliyana R, 2018: 212). Dalam proses pemecahan masalah setiap individu akan terlebih dahulu mengkaji permasalahan yang terjadi, kemudian mereka akan mulai bertindak dalam menyelesaikan permasalahan tersebut melalui cara yang sudah mereka pikirkan. Dalam menyelesaikan masalah dapat menggunakan penalaran matematis dan tanpa menggunakan penalaran penyelesaian masalah tidak dapat berjalan (Wahyudi et al., 2016: 1288). Salah satu contohnya dalam kegiatan jual beli di kantin sekolah, antara penjual dan pembeli (siswa) harus memiliki pemahaman berhitung dan memahami permasalahan matematis yang terjadi. Dengan demikian proses transaksi pembayaran dapat terlaksana dengan baik. Apabila salah satu dari mereka tidak dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik maka proses transaksi tidak dapat berjalan dengan baik dan mungkin ada pihak yang dirugikan. Hal tersebut mengungkapkan bahwa matematika sangat bermanfaat bagi kehidupan (Pangestika & Ekayanti, 2019: 497). Matematika juga bisa digunakan proses penyelesaian masalah yang terjadi di sekitar dan keberlangsungan kehidupan mendatang.

Permasalahan matematika yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari diberikan kepada siswa dengan bentuk soal cerita (Sanidah & Sumartini, 2022: 16). Permasalahan yang disajikan dengan bentuk soal cerita diharapkan mampu membantu siswa dalam mengaitkan materi matematika yang diberikan di sekolah dan sebagai latihan dalam menyelesaikan masalah matematika. Menyelesaikan persoalan matematika tidak akan lepas dari pembelajaran matematika, salah satunya dalam mengerjakan soal non rutin yang memerlukan penalaran (Setyaningsih & Ekayanti, 2019: 28). Dalam proses menyelesaikan soal cerita tidak hanya menyajikan hasil yang didapatkan saja, penting bagi siswa memahami dan mengetahui langkah-langkah yang digunakan dalam memperoleh jawaban (Hayyulbathin et al., 2011: 121). Siswa memiliki kemampuan dalam mengetahui dan memahami soal cerita antara satu dan lainnya pasti memiliki tingkatan yang berbeda. Hal ini akan berdampak pada pembelajaran karena siswa dalam menyelesaikan masalah memiliki cara yang berbeda, kepribadian siswa penting untuk diketahui guru (Ningsih & Awalludin, 2021: 2758).

Perbedaan karakteristik yang dimiliki setiap siswa merupakan pribadi seseorang dengan kekhususan tersendiri (Rudianti et al., 2021: 439). Carl Gustav Jung mengungkapkan bahwa kesadaran yang dimiliki manusia dalam menghubungkan dengan dunia luar terdapat dua sikap, yaitu ekstrovert dan introvert (Yukentin et al, 2018: 164). Tipe kepribadian ekstrovert mengarahkan kesadaran ke luar dirinya secara objektif, yaitu mengarah kepada dunia luar dan interaksi antar manusia sedangkan tipe kepribadian

introvert mengarahkan seluruh kesadaran ke dalam dirinya sendiri secara subjektif (Prawira, 2020: 216). Dapat disimpulkan bahwa tipe ekstrovert adalah pribadi yang lebih mudah terbuka dengan dunia luar terutama dalam aktivitas manusia, berkebalikan dengan tipe kepribadian introvert yang lebih tertutup dan enggan bersosialisasi dengan aktivitas luar. Dengan mengetahui tipe kepribadian yang dimiliki akan membantu siswa dalam menjalani kehidupan di masyarakat terutama dalam menghadapi permasalahan serta cara mereka dalam menyelesaikannya. Hal ini dapat terlaksana dengan cara mengetahui tipe kepribadian yang dimiliki serta cara mereka merespon suatu persoalan.

Tipe kepribadian berbeda yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi cara mereka dalam memahami persoalan, cara pengambilan keputusan, dan cara menyelesaikan sebuah permasalahan. Menurut Rahayu & Fauziah (2017: 140), siswa dengan kepribadian ekstrovert merupakan individu yang memiliki sifat suka tantangan dan kurang suka belajar secara sendiri sehingga memerlukan umpan balik dari guru dalam kegiatan pembelajaran, berbeda dengan siswa berkepribadian introvert yang lebih tenang dan rajin, belajar secara mandiri dan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan sebuah permasalahan tipe kepribadian yang dimiliki oleh seseorang akan turut berperan, hal tersebut menunjukkan bahwasannya terdapat hubungan antara tipe kepribadian yang dimiliki siswa dengan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan matematika (Putri & Masriyah, 2020: 393). Melalui pengenalan tipe kepribadian yang dimiliki siswa diharapkan mampu menggambarkan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat mencari cara terbaik dalam mengatasi kekurangan saat menyelesaikan permasalahan matematika berupa soal cerita.

Kedua tipe kepribadian yaitu ekstrovert dan introvert pada setiap siswa akan menggambarkan bagaimana tindakan, kebiasaan, dan tingkah laku mereka. Tipe kepribadian seseorang berupa kebiasaan atau tingkah laku akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah yang dihadapi (Sari & Kurniasari, 2022: 940). Salah satu teori yang bisa digunakan dalam meninjau kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan permasalahan berupa soal cerita yaitu dengan menggunakan langkah John Dewey. Alasan penggunaan langkah tersebut karena belum banyak peneliti yang menggunakan langkah John Dewey untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. John Dewey memberikan langkah-langkah dengan runtut dalam tahap pemecahan masalah sehingga siswa dapat terbantu saat menyelesaikan permasalahan. Dapat dikatakan bahwa siswa perlu mempunyai kemampuan dalam menganalisis, menetapkan serta memakai rencana yang tepat dalam menyelesaikannya (Af-idah & Suhendar, 2021: 104).

Dalam menyelesaikan masalah matematika berbentuk soal cerita tidak hanya dengan menyelesaikan proses perhitungannya saja, namun perlu adanya pengkajian yang mendalam terkait permasalahan yang dibahas. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat ditinjau menggunakan tahapan pemecahan masalah yang dikemukakan oleh John Dewey. Hal ini dikarenakan langkah John Dewey dapat digunakan untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan secara sistematis, sehingga ketika siswa dihadapkan suatu permasalahan mereka akan memikirkan cara terbaik untuk menyelesaikannya. Siswa juga memiliki karakter

tersendiri dalam mengkaji sebuah permasalahan, karena siswa memiliki sifat dan perilaku yang berbeda dalam menerima hal yang mereka dapatkan. Berdasarkan paparan tersebut penulis tertarik dan terdorong untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan tipe kepribadian yang dimiliki serta melihat dengan menggunakan langkah John Dewey. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa Dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Langkah John Dewey”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, rumusan masalah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu bagaimana kemampuan siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari langkah John Dewey.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari langkah John Dewey.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan bersifat teoritis maupun praktis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Memberikan gambaran terkait kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari langkah John Dewey. Memberikan informasi kepada guru matematika pada tempat penelitian dilakukan dalam mengetahui kemampuan siswa, sehingga guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa dengan kemampuan masing-masing. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan informasi kepada sekolah sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait kemampuan siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari langkah John Dewey. Dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian yang membahas terkait permasalahan yang sama.